

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investor Pemula Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid-19Iqbal Driantama¹, Kartika², Oktaviani Ari Wardhaningrum^{3*}
^{1,2,3}Universitas Jember, Indonesia*Corresponding author: oktaviani.arw@unej.ac.idDOI: <https://10.24036/wra.v10i2.118224>Diterima : 23-07-2022
Direvisi : 25-10-2022
Disetujui : 27-10-2022
Tersedia daring : 28-10-2022**Abstract**

Investments in the capital market are starting to be in demand, especially during the COVID-19 pandemic. This is evidenced by the increasing number of investors due to the fact that during the COVID-19 pandemic, people have a desire to make profits in the midst of demands to reduce activities outside the home. This study aims to determine the effect of perceived returns, perceived risk, knowledge, and technological progress on the investment interest of novice investors at the Faculty of Economics and Business, University of Jember during the covid-19 pandemic. This type of research is quantitative research. The population of this research is the students of the Faculty of Economics and Business, University of Jember who are active in the 2021/2022 academic year. The sampling technique used purposive sampling technique with data collection techniques using a questionnaire. The data obtained from the distribution of the questionnaire is 100 data. The research method used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing using the T test prove that the perceived returns, risk perceptions, knowledge, and technological advances have a significant positive effect on the interest of novice investors to invest in the capital market during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Investment Interest, Perception of Return, Perception of Risk, Knowledge, Technological Advancement

Abstraksi

Investasi di pasar modal mulai diminati terutama di masa pandemi covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor yang disebabkan selama terjadinya pandemi covid-19 masyarakat mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan di tengah adanya tuntutan mengurangi kegiatan di luar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi *retrun*, persepsi risiko, pengetahuan, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi para investor pemula di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang berstatus aktif tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah 100 data. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T membuktikan bahwa variabel persepsi *retrun*, persepsi risiko, pengetahuan, dan kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investor pemula untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19.

Kata-kata kunci: Minat Investasi, Persepsi *Retrun*, Persepsi Risiko, Pengetahuan, Kemajuan Teknologi

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Driantama, I., Kartika, Wardhaningrum, O.A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor Pemula Untuk Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid-19. *Wahana Riset Akuntansi*. Vol 10 (2), 98 - 113.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

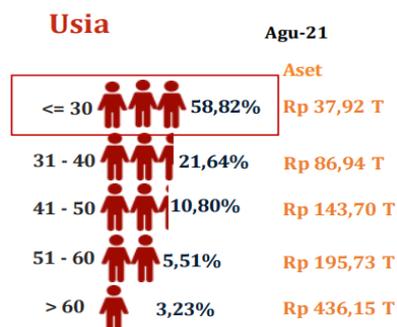
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia menyebabkan dampak negatif bagi kehidupan dengan dituntut untuk mengurangi kegiatan di luar rumah dan di tuntut untuk menggunakan sistem dalam jaringan atau daring. Adanya pandemi Covid-19 sendiri tidak berdampak pada penurunan jumlah investor justru pertumbuhan investor dalam pasar modal mengalami peningkatan. Gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan total pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tercatat, pada Agustus 2021, investor di pasar modal mencapai 6.100.525, meningkat 57,20% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat hanya 3.880.753 investor.



Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Investor
Sumber: KSEI, 2021

Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berupaya untuk meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menambahkan jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dan menghadirkan program “Yuk Nabung Saham”. Berdasarkan gambar 2 di bawah menunjukkan usia paling banyak yang melakukan investasi di pasar modal adalah usia di bawah 30 tahun. Salah satu investor individu dengan rentang usia di bawah 30 tahun adalah seorang mahasiswa. BEI juga melakukan sosialisasi mengenai investasi pasar modal khusus untuk mahasiswa karena mahasiswa merupakan calon investor pemula yang menarik karena mereka sudah memiliki dasar tentang pengetahuan investasi yang diperoleh dari perkuliahan sehingga dapat menjadi bekal untuk mereka dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam berinvestasi. Selain itu, mahasiswa merupakan *agen of change* di masyarakat yang mempunyai posisi strategis untuk memberi informasi mengenai investasi pasar modal. Mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran tentang investasi akan lebih termotivasi dan mempunyai minat yang lebih besar untuk melakukan investasi. Mahasiswa sangat diharapkan menjadi calon investor muda dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan investasi pasar modal di Indonesia. Untuk mendukung program edukasi dan sosialisasi tersebut, akan didirikan galeri investasi yang berfungsi memberikan informasi terkait pasar modal dan memfasilitasi mahasiswa untuk menjadi investor pemula di pasar modal (Witakusuma *et al.*, 2018).



Gambar 2. Usia Investor Individu Pasar Modal
Sumber: KSEI, 2021

Universitas Jember, merupakan salah satu universitas yang telah mempunyai galeri investasi yaitu Pojok Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dengan adanya galeri investasi ini diharapkan dapat menarik minat para mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Universitas Jember juga memiliki Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. KSPM ini mempunyai banyak kegiatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pasar modal bagi para mahasiswa, salah satu kegiatan dari KSPM ini adalah pengadaan Sekolah Pasar Modal (SPM) yang mempunyai tujuan untuk memberikan edukasi awal dan memperkenalkan pasar modal bagi yang belum menjadi investor saham.

Menurut Khairani (2017) minat dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti rangsangan dari sebuah lingkungan, jangkauan yang sesuai dengan keinginan seseorang akan dengan mudah memunculkan minat. Minat mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan yang sedang dilakukan seperti seseorang yang sedang belajar mengenai investasi, dimana dari pembelajaran yang dilakukan bisa meningkatkan pengetahuan tentang investasi. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan memungkinkan untuk merangsang minat investasi seseorang. Beberapa hal yang mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal diantaranya persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, dan kemajuan teknologi.

Persepsi *return* adalah kegiatan menginterpretasikan tentang keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan dan organisasi sebagai akibat dari kebijakan investasi yang telah dilakukan (Gumanti, 2011). Investor yang berinvestasi mengharapkan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut, sehingga pada saat memilih suatu jenis investasi para investor harus melakukan seleksi secara baik agar tidak mengalami kerugian (Komara & Wardani, 2018). Dalam masa pandemi covid-19 *return* yang dapat diperoleh investor sangat terbatas, hal ini disebabkan karena keadaan pasar modal saat pandemi tidak menentu dan tidak dapat diprediksi. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang sangat drastis dan berpengaruh pada tingkat *return* yang dapat diperoleh, dengan terjadinya hal tersebut para investor dituntut untuk lebih berhati-hati dalam memilih produk investasi dalam pasar modal. Seseorang mempunyai pengetahuan dan mampu menilai bahwa berinvestasi di pasar modal dapat memberikan *return* yang berupa *capital gain* dan *dividen* maka minat orang tersebut untuk melakukan investasi akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan Komara & Wardani (2018) menunjukkan hasil persepsi *return* berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2017) menunjukkan hasil persepsi *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Persepsi risiko adalah ekspektasi subjektif para investor terhadap kerugian yang dialami mereka saat mengejar keuntungan dalam berinvestasi (Fahreza & Surip, 2018). Dalam berinvestasi tidak hanya dilakukan perhitungan *return* saja, namun perhitungan risiko juga sangat penting. *Return* dan risiko ini sangat berbanding lurus, kedua faktor ini merupakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan investasi (Komara & Wardani, 2018). Dalam masa pandemi covid-19 risiko investasi dalam pasar modal menjadi lebih besar dibandingkan masa sebelum terjadinya pandemi. Hal ini disebabkan karena keadaan pasar modal saat pandemi tidak menentu dan tidak dapat diprediksi sehingga pergerakan pasar seperti harga saham akan mengalami penurunan dan kenaikan secara tidak menentu. Akibat meningkatnya risiko yang terjadi saat terjadinya pandemi covid-19 ini para investor diharuskan lebih mempertimbangkan segala risiko yang terjadi dan harus siap dalam menghadapi risiko tersebut. Sikap seseorang mengenai risiko sangat tergantung pada tujuan investasi atau preferensi mereka tentang risiko. Ada investor yang menginginkan keuntungan yang besar dengan mengambil investasi yang memiliki risiko yang tinggi. Selain itu ada juga investor yang tidak terlalu menginginkan keuntungan yang besar asal investasi yang di ambil risikonya tidak terlalu tinggi. berani akan lebih memilih investasi yang memiliki risiko besar, yang diharapkan akan mendapat tingkat keuntungan yang besar. Disisi lain investor yang tidak mau mengambil risiko terlalu besar tentu tidak akan bisa mengharapkan tingkat keuntungan yang terlalu besar. Penelitian yang dilakukan Komara & Wardani (2018) menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2017) menunjukkan hasil persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengetahuan investasi adalah dimana seseorang memahami informasi terkait investasi di pasar modal (Rusda, 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi dapat memberikan banyak manfaat bagi dirinya, dengan adanya pengetahuan yang dimiliki, orang tersebut akan lebih paham dan siap dalam menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi ketika berinvestasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan lebih percaya diri dan dengan pengetahuannya tersebut akan berdampak pada minatnya untuk terjun langsung di pasar modal. Dalam kondisi terjadinya pandemi covid-19 pengetahuan investasi sangat mempunyai peran penting bagi para investor, dengan pengetahuan yang dimiliki mereka sebelum berinvestasi dapat melakukan berbagai analisis dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Sehingga terjadinya pandemi covid-19 ini tidak akan banyak berpengaruh lebih karena

investor yang memiliki pengetahuan lebih akan dapat mengambil keputusan agar tetap mendapatkan *return* dan meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi. Penelitian yang dilakukan Hati & Harefa (2019) menunjukkan hasil pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan Zulaika & Aminatun (2017) menunjukkan hasil pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Kemajuan teknologi adalah kemajuan yang memberikan kemudahan bagi manusia melalui inovasi yang diciptakan (Yusuf, 2019). Online trading adalah inovasi berupa layanan yang diciptakan oleh pihak sekuritas atau BEI sebagai upaya penerapan kemajuan teknologi dalam memudahkan proses terjadinya transaksi pasar modal yang bisa dilakukan dimana saja tanpa harus mengunjungi kantor BEI (Sari et al., 2021). Dengan hadirnya layanan online trading masyarakat dapat mengakses informasi instrumen investasi dengan lebih mudah dan diharapkan akan memunculkan minat untuk terjun berinvestasi. Kemudahan yang dihadirkan melalui layanan tersebut sangat diharapkan akan memberikan dampak dalam peningkatan minat investasi masyarakat terkhusus mahasiswa sebagai calon investor yang dapat dikatakan kalangan melek teknologi apalagi di tengah terjadinya pandemi covid-19 yang menuntut masyarakat mengurangi kegiatan di luar rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi *retrun*, persepsi risiko, pengetahuan, dan kemajuan teknologi terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19 dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak sekuritas maupun Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola pasar modal untuk menarik investor baru dalam pasar modal khususnya pada masa pandemi covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Menurut analisisnya, TRA hanya bisa digunakan untuk menjelaskan perilaku yang sepenuhnya berada dalam kendali orang tersebut, dan kurang tepat jika digunakan dalam menjelaskan sebuah perilaku yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali orang tersebut karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi pencapaian intensi perilaku individu, sehingga Icak Ajzen menambahkan faktor antesenden dalam TPB yaitu *Perceived Behavioral Control*, yang menjelaskan penentu dari perilaku seseorang adalah niat berperilaku (Rusda, 2020).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen menjelaskan terdapat 3 faktor yang bisa digunakan untuk menjelaskan niat perilaku seseorang, yaitu *attitude toward the behavior* adalah penilaian seseorang yang menguntungkan atau tidak terhadap perilaku tertentu dan penilaian subjektif seseorang terhadap konsekuensi dari perilaku tersebut. *Subjective norm* adalah keyakinan seseorang tentang tuntutan dari orang lain yang mereka percaya untuk bersedia atau tidaknya menunjukkan perilaku tertentu yang sedang dipertimbangkan. *Perceived behavioral control* adalah kepercayaan mudah atau sulitnya seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Minat Investasi

Menurut Khairani (2017) minat adalah sebab dan akibat dari pengalaman. Minat dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti rangsangan dari sebuah lingkungan, jangkauan yang sesuai dengan keinginan seseorang akan dengan mudah memunculkan minat. Menurut Sulistyowati (2015) minat investasi adalah keinginan dalam melakukan investasi disertai dengan perasaan senang saat penanaman modal yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa depan. Dengan demikian minat investasi dapat disimpulkan sebagai kondisi dimana seseorang tertarik untuk berinvestasi, bisa disebabkan telah memperoleh pengetahuan tentang investasi maupun karena faktor eksternal seperti bertemu teman yang telah berkecimpung di dunia investasi dan memperoleh keuntungan sehingga semakin tertarik terhadap investasi. Minat mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan yang sedang dilakukan seperti seseorang yang sedang belajar mengenai investasi, dimana dari pembelajaran yang dilakukan bisa meningkatkan pengetahuan tentang investasi. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan memungkinkan untuk merangsang minat investasi seseorang. Selain itu menurut Bakhri (2018) minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal besar untuk mencapai tujuan yang diminati dalam hal ini berinvestasi terutama di sektor pasar modal. Indikator dari seseorang berminat atau tidak maka dibutuhkan deskripsi yang jelas mengenai keberminatan seseorang, hal ini bisa

kita lihat dari keaktifan seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi semua persoalan yang diminati, menganalisis, dan membuat daftar tabel tentang sesuatu yang diminati hingga penetapan bidang yang diminati. Dalam sistem ekonomi konvensional, seseorang melakukan investasi dengan motif yang berbeda-beda, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, menabung dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang lebih besar, merencanakan pensiun dan bahkan untuk berspekulasi.

Pengaruh persepsi *return* terhadap minat investasi terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19

Menurut Gumanti (2011) persepsi *return* adalah kegiatan menginterpretasikan tentang keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan dan organisasi sebagai akibat dari aktivitas investasi yang telah dilakukan dapat berupa Capital Gain dan Dividen. *Return* yang diperoleh dalam berinvestasi di pasar modal adalah salah satu daya tarik seseorang dalam melakukan investasi. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang sesuai dengan variabel persepsi *return* ini adalah *attitude toward the behavior*. Jika seseorang mempunyai pengetahuan dan mampu menilai bahwa berinvestasi di pasar modal dapat memberikan *return* maka minat orang tersebut untuk melakukan investasi akan semakin besar. Semakin tinggi keyakinan yang dimiliki seseorang terkait *return* yang bisa didapatkan saat berinvestasi maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi apalagi di tengah terjadinya pandemi dimana masyarakat atau mahasiswa sendiri mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan di tengah adanya tuntutan mengurangi kegiatan di luar rumah atau adanya kebijakan WFH atau *Work From Home* yang menyebabkan pekerjaan menjadi terganggu.

Beberapa penelitian membuktikan pengaruh *return* terhadap minat berinvestasi, yaitu penelitian dari Hermawati et al. (2018) yang menunjukkan *return* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan Komara & Wardani (2018) yang menunjukkan *return* berpengaruh terhadap minat untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan *return* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam berinvestasi.

H1: Persepsi *return* berpengaruh positif terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19.

Pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19

Risiko dalam berinvestasi di pasar modal menjadikan sebuah alasan seseorang untuk tidak melakukan investasi. Menurut Fahreza & Surip (2018) persepsi risiko adalah ekspektasi subjektif masyarakat terhadap kerugian yang dialami mereka dalam mengejar hasil yang diharapkan. Seseorang harus mencari tambahan informasi terkait investasi di pasar modal agar dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang sesuai dengan variabel persepsi risiko ini adalah *attitude toward the behavior*. Jika seseorang menganggap berinvestasi di pasar modal memiliki risiko tinggi maka akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di pasar modal, sebaliknya jika seseorang memperoleh informasi positif mengenai risiko investasi dan dapat mengurangi risiko yang mungkin bisa terjadi maka orang tersebut akan berpeluang melakukan investasi. Terjadinya pandemi covid-19 membuat keadaan pasar modal menjadi tidak menentu dan membuat risiko investasi semakin besar, dengan orang tersebut mampu memperoleh informasi positif mengenai risiko investasi secara tidak langsung orang tersebut akan lebih siap karena dengan informasi yang dia dapatkan akan mampu meminimalkan terjadinya risiko yang mungkin bisa terjadi. Preferensi risiko seseorang sendiri juga sangat berpengaruh terhadap minat investasi, ada seseorang yang berani mengambil risiko tinggi dengan harapan *return* yang tinggi begitupun sebaliknya.

Beberapa penelitian membuktikan pengaruh risiko terhadap minat berinvestasi, yaitu penelitian dari Komara & Wardani (2018) yang menunjukkan risiko memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Hati & Harefa (2019) yang juga menunjukkan bahwa risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Semakin tinggi persepsi risiko seseorang maka akan semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi.

H2: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19.

Pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang investasi pasar modal dapat memunculkan minat untuk melakukan investasi. Semakin besar pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan mempengaruhinya untuk berinvestasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi dapat memberikan banyak manfaat bagi dirinya, dengan adanya pengetahuan yang dimiliki, orang tersebut akan lebih paham dan siap dalam menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi ketika berinvestasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan lebih percaya diri dan dengan pengetahuannya tersebut akan berdampak pada minatnya untuk terjun langsung di pasar modal. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang sesuai dengan variabel pengetahuan ini adalah *perceived behavioral control*. Jika seseorang memiliki pengetahuan tentang investasi di pasar modal maka hal tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi dirinya, dengan adanya pengetahuan yang dimilikinya, orang tersebut akan lebih paham dan siap dalam menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi ketika berinvestasi apalagi di tengah terjadinya pandemi covid-19. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan lebih percaya diri dan dengan pengetahuannya tersebut akan berdampak pada minatnya untuk terjun langsung di pasar modal.

Beberapa penelitian yang membuktikan pengaruh pengetahuan terhadap minat berinvestasi, yaitu penelitian dari Witakusuma et al. (2018) yang menunjukkan pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku berinvestasi saham di pasar modal. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Hati & Harefa (2019) yang juga menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi.

H3: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19.

Pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19

Kemajuan teknologi adalah kemajuan yang memberikan kemudahan bagi manusia melalui inovasi yang diciptakan (Yusuf, 2019). Online trading adalah inovasi berupa layanan yang diciptakan oleh pihak sekuritas atau BEI sebagai upaya penerapan kemajuan teknologi dalam memudahkan proses terjadinya transaksi pasar modal yang bisa dilakukan dimana saja tanpa harus mengunjungi kantor BEI (Sari et al., 2021). *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang sesuai dengan variabel kemajuan teknologi ini adalah *perceived behavioral control*. Dengan hadirnya layanan online trading masyarakat dapat mengakses informasi instrumen investasi dengan lebih mudah dan diharapkan akan memunculkan minat untuk terjun berinvestasi. Kemudahan yang dihadirkan melalui layanan tersebut sangat diharapkan akan memberikan dampak dalam peningkatan minat investasi masyarakat terkhusus mahasiswa sebagai calon investor yang dapat dikatakan kalangan melek teknologi apalagi di tengah terjadinya pandemi covid-19 yang menuntut masyarakat mengurangi kegiatan di luar rumah. Semakin mudah investasi dilakukan, maka semakin tinggi minat seseorang dalam berinvestasi.

Beberapa penelitian yang membuktikan pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi, yaitu penelitian dari Negara & Febrianto (2020) yang menunjukkan kemajuan teknologi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Karatri et al. (2021) yang juga menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu kemajuan teknologi diharapkan mampu mempengaruhi minat seseorang untuk investasi di pasar modal.

H4: Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investor pemula berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang berstatus aktif tahun ajaran 2021/2022 dengan total 3.733 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel penelitian dengan adanya pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, (2) Sedang atau sudah menempuh mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal, (3) Tertarik untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19 (4) Pernah berinvestasi di pasar modal. Metode survei dengan teknik kuesioner adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, kuesioner diberikan dan dikumpulkan melalui *google form* dengan diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi R^2).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Persepsi <i>Return</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan keuntungan yang menarik 2. Memberikan keuntungan besar sesuai dengan risiko 3. Pertimbangan keuntungan 4. Mengetahui jenis <i>return</i> (deviden, capital gain) 	Riyadi (2016)
Persepsi Risiko (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. High risk, high return 2. Pertimbangan sebelum berinvestasi 3. Memprediksi risiko dalam berinvestasi 4. Berani mengambil risiko 	Rusda (2020)
Pengetahuan (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan pasar modal 2. Pengetahuan jenis instrumen investasi 3. Pengetahuan tingkat <i>return</i> 4. Pengetahuan tingkat risiko 	Hidayat et al. (2019)
Kemajuan Teknologi (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam berinvestasi 2. Kemudahan dalam memperoleh informasi 3. Memahami online trading system 4. Menghemat waktu 	Agustina (2020)
Minat Investasi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk berinvestasi di pasar modal di waktu yang akan datang 2. Berniat untuk berinvestasi di pasar modal di waktu yang akan datang 3. Berencana untuk berinvestasi di pasar modal di waktu yang akan datang 4. Berinvestasi di pasar modal dalam waktu dekat 5. Mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi di pasar modal 	Thai et al. (2017); Salisa (2020); Akhtar & Das (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Responden dalam penelitian ini adalah investor pemula mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dengan populasi yang berjumlah 3.733 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini ada beberapa kriteria seperti sedang atau telah menempuh mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal, tertarik untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19, dan pernah berinvestasi di pasar modal. Kuesioner disebarikan melalui *google form* yang dikirimkan ke setiap grup angkatan pada mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal dengan jumlah sebanyak 907 mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	907
Kuesioner yang kembali	107
Kuesioner yang tidak sesuai kriteria:	
1. Belum menempuh mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal	0
2. Tidak tertarik berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19	0
3. Belum pernah berinvestasi di pasar modal	7
Kuesioner yang diolah	100
Tingkat pengembalian $(107/907) \times 100\%$	11,8%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 107 kuesioner, dari 107 kuesioner terdapat 7 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria belum pernah berinvestasi di pasar modal sehingga data kuesioner yang diolah hanya sebanyak 100 kuesioner.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi <i>Return</i>	100	6	20	17,44	2,199
Persepsi Risiko	100	6	20	16,76	2,555
Pengetahuan	100	6	20	17,87	2,334
Kemajuan Teknologi	100	6	20	17,02	2,578
Minat Investasi	100	8	25	21,79	3,073
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah variabel minat investasi pada investor pemula mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember memiliki nilai rata-rata sebesar 21,79 dengan standar deviasi sebesar 3,073. Nilai minimum diperoleh sebesar 6. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 25. Variabel persepsi *return* memiliki nilai rata-rata sebesar 17,44 dengan standar deviasi sebesar 2,199. Nilai minimum diperoleh sebesar 6. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 20. Variabel persepsi risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 16,76 dengan standar deviasi sebesar 2,555. Nilai minimum diperoleh sebesar 6. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 20. Variabel pengetahuan memiliki nilai rata-rata sebesar 17,87 dengan standar deviasi sebesar 2,334. Nilai minimum diperoleh sebesar 6. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 20. Variabel kemajuan teknologi memiliki nilai rata-rata sebesar 17,02 dengan standar deviasi sebesar 2,578. Nilai minimum diperoleh sebesar 6. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 20.

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Sig.	Tingkat Signifikan	Keterangan
Persepsi <i>Return</i> (X1)	X1.1	0,775	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X1.2	0,712	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X1.3	0,743	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X1.4	0,805	0.1966	0.000	0.05	Valid
Persepsi Risiko (X2)	X2.1	0,787	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X2.2	0,708	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X2.3	0,880	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X2.4	0,854	0.1966	0.000	0.05	Valid

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Sig.	Tingkat Signifikan	Keterangan
Pengetahuan (X3)	X3.1	0,823	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X3.2	0,837	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X3.3	0,796	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X3.4	0,810	0.1966	0.000	0.05	Valid
Kemajuan Teknologi (X4)	X4.1	0,873	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X4.2	0,838	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X4.3	0,875	0.1966	0.000	0.05	Valid
	X4.4	0,844	0.1966	0.000	0.05	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0,857	0.1966	0.000	0.05	Valid
	Y2	0,811	0.1966	0.000	0.05	Valid
	Y3	0,870	0.1966	0.000	0.05	Valid
	Y4	0,832	0.1966	0.000	0.05	Valid
	Y5	0,770	0.1966	0.000	0.05	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa masing-masing indikator variabel persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, kemajuan teknologi, dan minat investasi menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung > r tabel dan Sig < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, kemajuan teknologi, dan minat investasi dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Persepsi <i>Return</i> (X1)	0.754	0.70	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0.825	0.70	Reliabel
Pengetahuan (X3)	0.830	0.70	Reliabel
Kemajuan Teknologi (X4)	0.879	0.70	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0.881	0.70	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa variabel persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, kemajuan teknologi, dan minat investasi menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, kemajuan teknologi, dan minat investasi reliabel atau handal.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.200. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

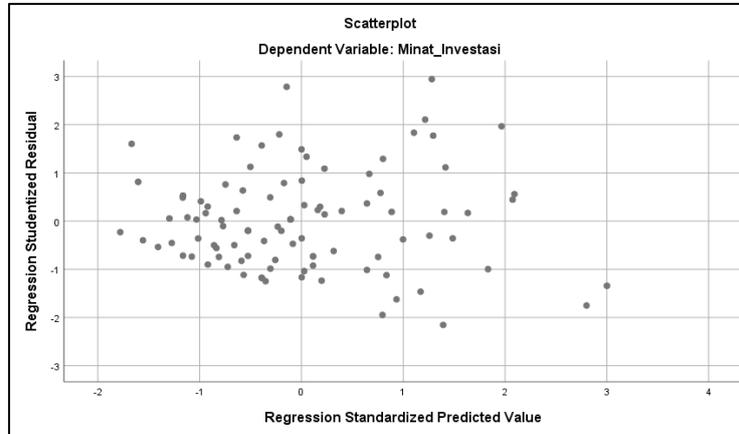
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Persepsi <i>Return</i>	0,243	4,114	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi Risiko	0,266	3,763	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan	0,275	3,638	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemajuan Teknologi	0,296	3,377	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat pada masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF <10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1, hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,358 + 0,273X_1 + 0,361X_2 + 0,346X_3 + 0,261X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat Investasi
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Persepsi *Return*
- X₂ = Persepsi Risiko
- X₃ = Pengetahuan
- X₄ = Kemajuan Teknologi
- e = *Error* (Kesalahan)

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Variabel	Sig.
Regression	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, kemajuan teknologi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Persepsi <i>Return</i>	0,273	0,035
Persepsi Risiko	0,361	0,001
Pengetahuan	0,346	0,003
Kemajuan Teknologi	0,261	0,010

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil uji t variabel persepsi *return* memiliki nilai pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,035 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel persepsi *return* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Variabel persepsi risiko memiliki nilai pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Variabel pengetahuan memiliki nilai pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Variabel kemajuan teknologi memiliki nilai pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,898	0,807	0,799

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,799. Hal ini berarti bahwa variabel bebas persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, kemajuan teknologi mampu mempengaruhi variabel minat investasi sebesar 0,799 atau 79,9%. Sedangkan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi *Return* Terhadap Minat Investasi

Hasil uji t dalam pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa H1 diterima, yang berarti bahwa variabel persepsi *return* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi *return* mampu mempengaruhi minat investasi dengan arah positif, yaitu pengaruh satu arah yang berarti semakin tinggi persepsi *return* maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah persepsi *return* maka semakin rendah pula minatnya dalam melakukan investasi.

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan *attitude toward the behavior* adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat. Dalam penelitian ini persepsi *return* terbukti dapat berpengaruh terhadap minat investasi. Dari hasil penelitian ini persepsi *return* mampu mempengaruhi minat investor pemula untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi persepsi *return*, maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Hermawati et al. (2018) dan Komara & Wardani (2018) yang juga memiliki hasil pengaruh positif. Di dalam penelitiannya mereka menjelaskan seseorang melakukan transaksi investasi di pasar modal mengharapkan kembalinya modal yang di investasikan dengan tambahan pembagian keuntungan dari perusahaan dan hasil penjualan. Investor pemula di sini memiliki kesadaran akan pentingnya investasi saat terjadinya krisis atau pandemi covid-19 yang dapat menurunkan pendapatan, serta adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan di tengah adanya tuntutan mengurangi kegiatan di luar rumah, dengan harapan saat berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19 para investor pemula dapat menerima pendapatan dari keuntungan pembagian dividen atau capital gain. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2017) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi

Hasil uji t dalam pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa variabel persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko mampu mempengaruhi minat investasi dengan arah positif, yaitu pengaruh satu arah yang berarti semakin tinggi persepsi risiko maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah persepsi risiko maka semakin rendah pula minatnya dalam melakukan investasi. Seseorang yang menilai investasi memiliki risiko yang tinggi bisa saja mempengaruhi minatnya untuk tidak berinvestasi. Dalam masa pandemi covid-19 risiko investasi dalam pasar modal menjadi lebih besar dibandingkan masa sebelum terjadinya pandemi. Hal ini disebabkan karena keadaan pasar modal saat pandemi tidak menentu dan tidak dapat diprediksi sehingga pergerakan pasar mengalami penurunan dan kenaikan secara tidak menentu. Akibat meningkatnya risiko yang terjadi saat terjadinya pandemi covid-19 ini para investor diharuskan lebih mempertimbangkan segala risiko yang terjadi dan harus siap dalam menghadapi risiko tersebut. Sedangkan jika seseorang mempunyai pengetahuan risiko investasi dan mampu memperoleh informasi positif mengenai risiko investasi serta dapat mengurangi risiko yang mungkin bisa terjadi maka minat investasi akan semakin tinggi.

Attitude toward the behavior dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat. Dalam penelitian ini persepsi risiko terbukti dapat berpengaruh terhadap minat investasi. Dari hasil penelitian ini persepsi risiko mampu mempengaruhi minat investor pemula untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi persepsi risiko, maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi. Dengan bekal pengetahuan mengenai risiko investasi investor pemula mampu memperoleh informasi positif mengenai risiko investasi serta dapat mengurangi risiko yang mungkin bisa terjadi dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan investasi sehingga para investor pemula lebih mudah menerima risiko yang akan mereka hadapi saat berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Komara & Wardani (2018) dan Hati & Harefa (2019) yang juga memiliki hasil pengaruh positif. Di dalam penelitiannya mereka menjelaskan risiko merupakan hal yang tidak disukai dan ditakuti seseorang, yang membedakan hanya bagaimana orang tersebut mampu menerima risiko. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2017) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Investasi

Hasil uji t dalam pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mampu mempengaruhi minat investasi dengan arah positif, yaitu pengaruh satu arah yang berarti semakin tinggi pengetahuan investasi seseorang maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah pengetahuan investasi seseorang maka semakin rendah pula minatnya dalam melakukan investasi.

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat adalah *perceived behavioral control*. Dalam penelitian ini pengetahuan terbukti dapat berpengaruh terhadap minat investasi. Dari hasil penelitian ini pengetahuan mengenai investasi pasar modal mampu mempengaruhi minat investor pemula untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19. Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan pasar modal yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi. Dalam kondisi terjadinya pandemi covid-19 pengetahuan investasi sangat mempunyai peran penting bagi para investor, dengan pengetahuan yang dimiliki mereka sebelum berinvestasi dapat melakukan berbagai analisis dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Sehingga terjadinya pandemi covid-19 ini tidak akan banyak berpengaruh lebih karena investor yang memiliki pengetahuan lebih akan dapat mengambil keputusan agar tetap mendapatkan *return* dan meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian Witakusuma et al. (2018) dan Hati & Harefa (2019) yang juga memiliki hasil pengaruh positif. Di dalam penelitiannya mereka menjelaskan seseorang yang memiliki pengetahuan akan lebih percaya diri dalam melakukan investasi di pasar modal dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan pasar modal itu sendiri. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi dapat memberikan banyak manfaat bagi dirinya, dengan adanya

pengetahuan yang dimiliki, orang tersebut akan lebih paham dan siap dalam menghadapi segala kemungkinan yang bisa terjadi ketika berinvestasi apalagi di tengah terjadinya pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulaika & Aminatun (2017) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi

Hasil uji t dalam pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa H4 diterima, yang berarti bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi mampu mempengaruhi minat investasi dengan arah positif, yaitu pengaruh satu arah yang berarti semakin tinggi kemajuan teknologi maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemajuan teknologi maka semakin rendah pula minatnya dalam melakukan investasi.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) *perceived behavioral control* adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat. Dalam penelitian ini kemajuan teknologi terbukti dapat berpengaruh terhadap minat investasi. Dari hasil penelitian ini kemajuan teknologi mampu mempengaruhi minat investor pemula untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19. Dapat dijelaskan bahwa semakin mudah investasi dilakukan, maka semakin tinggi pula minatnya dalam melakukan investasi. *Online trading* adalah inovasi berupa layanan yang diciptakan oleh pihak sekuritas atau BEI sebagai upaya penerapan kemajuan teknologi dalam memudahkan proses terjadinya transaksi pasar modal yang bisa dilakukan dimana saja tanpa harus mengunjungi kantor BEI (Sari *et al.*, 2021). Dengan hadirnya layanan *online trading* masyarakat dapat mengakses informasi instrumen investasi dengan lebih mudah dan diharapkan akan memunculkan minat untuk terjun berinvestasi. Kemudahan yang dihadirkan melalui layanan tersebut sangat diharapkan akan memberikan dampak dalam peningkatan minat investasi masyarakat terkhusus mahasiswa sebagai calon investor yang dapat dikatakan kalangan melek teknologi apalagi di tengah terjadinya pandemi covid-19 yang menuntut masyarakat mengurangi kegiatan di luar rumah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Negara & Febrianto (2020) dan Karatri *et al.* (2021) yang juga memiliki hasil pengaruh positif. Di dalam penelitiannya mereka menjelaskan teknologi adalah faktor yang sangat berpengaruh di dalam dunia pasar modal dengan adanya teknologi membuat investasi menjadi lebih mudah. Di masa pandemi covid-19 ini, kemajuan teknologi dapat memudahkan investor pemula untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan adanya kemajuan teknologi investor pemula dapat dengan mudah melakukan pembelian dan penjualan produk investasi atau mencari informasi pasar modal melalui hanya melalui internet. Selain itu, investor akan lebih mudah memantau perkembangan pasar modal atau mengakses informasi pasar modal setiap saat dengan koneksi internet, dimana hal tersebut sangat membantu di tengah terjadinya pandemi covid-19 yang menuntut masyarakat mengurangi kegiatan di luar rumah. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tandio & Widanaputra, Anak, Agung, Gede (2016) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi investor pemula pada masa pandemi covid-19, dapat disimpulkan variabel persepsi *return*, persepsi risiko, pengetahuan, dan kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan *response rate* dari sampel cukup rendah hanya sebesar 11,8% dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner sebesar 107 orang. Untuk itu kami sarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan agar *response rate* tetap tinggi menggunakan *google form* dapat mengirimkan link kepada responden secara langsung satu-persatu. Selanjutnya, diharapkan pihak sekuritas atau Bursa Efek Indonesia untuk terus memberikan edukasi atau sosialisasi khususnya untuk para calon investor pemula mahasiswa dengan memberikan kegiatan offline disetiap kampus seperti seminar dan membantu para calon investor dalam pembukaan rekening secara langsung dalam kegiatan sosialisasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Generasi Z dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat investasi saham. *Jurnal SWOT*, VIII(2), 346–361.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen investasi : Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 850–860.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>
- Karatri, R. H., Faidah, F., Lailiyah, N., & Kudus, U. M. (2021). DETERMINAN MINAT GENERASI MILENIAL DALAM INVESTASI PASAR MODAL DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Komara, E., & Wardani, D. (2018). *Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal*. 8114.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Riyadi, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 369(1), 1689–1699.
- Rusda, D. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Kota Semarang*.
- Salisa, N. R. (2020). JURNAL AKUNTANSI INDONESIA 182 Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182–194.
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>
- Sulistyowati, N. W. (2015). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Minat Investasi Dan Keputusan Investasi Mahasiswa Fe Program Studi Akuntansi Unesa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 76–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p76-90>
- Tandio, T., & Widanaputra, Anak, Agung, Gede, P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 2316–2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>
- Thai, P., Trang, M., & Tho, N. H. (2017). Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 269–

278.

- Witakusuma, G. E., Kurniawan, P. S., & Sujana, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1), 87–98. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20449>
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Resiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Secara Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Economics and Finance*, 1, 12.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>
- Zulaika, L., & Aminatun, N. (2017). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Ekstensi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana). *Peta*, 2(2), 22–35. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1215351039-1-HALAMAN AWAL.pdf>

LAMPIRAN

A. Profil Responden

1. Nama : _____
2. Angkatan : _____
3. Jenis kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
4. Umur : _____
5. Jurusan : _____
6. Apakah sudah atau sedang menempuh mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal?
 - Sudah
 - Belum
7. Seberapa besar Anda tertarik berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid-19? (Skala 1-5)
8. Apakah sudah pernah berinvestasi di pasar modal?
 - Sudah
 - Belum
9. Jenis investasi apa yang sudah pernah Anda lakukan?
 - Saham
 - Obligasi
 - Reksadana
 -

B. Daftar Pernyataan Kuesioner

I. Persepsi Return

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Menurut saya dengan berinvestasi di pasar modal memberikan keuntungan yang menarik dan kompetitif					
2.	Menurut saya investasi saham di pasar modal memberikan keuntungan yang besar sesuai dengan risiko yang ada					
3.	Jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi di pasar modal menjadi pertimbangan saya untuk berinvestasi di pasar modal					
4.	Saya mengetahui bahwa dividen dan <i>capital gain</i> merupakan keuntungan yang didapatkan dari investasi saham di pasar modal					

II. Persepsi Risiko

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Menurut saya semakin tinggi risiko saham maka semakin tinggi <i>return</i> yang bisa didapatkan					
2.	Sebelum berinvestasi saya mempertimbangkan fundamental dari perusahaan					
3.	Menurut saya penurunan harga saham dalam investasi dapat diprediksi					
4.	Saat berinvestasi saya berani mengambil risiko jika harga saham tersebut tiba-tiba anjlok					

III. Pengetahuan

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pasar modal merupakan tempat resmi untuk melakukan kegiatan investasi					
2.	Saham, obligasi, dan reksadana merupakan instrumen yang diperjual belikan di pasar modal					
3.	Setiap instrumen investasi yang dipilih akan mendatangkan <i>return</i> berbeda-beda					
4.	Risiko merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam melakukan investasi					

IV. Kemajuan Teknologi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Kemajuan teknologi membantu saya dalam berinvestasi					
2.	Dengan adanya kemajuan teknologi memudahkan saya dalam mendapatkan informasi tentang investasi di masa pandemi					
3.	Sebagai investor saya mengetahui dan memahami transaksi investasi dapat dilakukan secara <i>online</i>					
4.	Menurut saya dengan adanya <i>online trading system</i> membuat proses investasi lebih cepat dan mudah					

V. Minat Investasi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya mempunyai keinginan untuk berinvestasi di pasar modal di waktu yang akan datang					
2.	Saya mempunyai niat untuk berinvestasi di pasar modal di waktu yang akan datang					
3.	Saya mempunyai rencana untuk berinvestasi di pasar modal di waktu yang akan datang					
4.	Saya akan berinvestasi di pasar modal dalam waktu dekat					
5.	Saya akan mendorong teman dan keluarga saya untuk berinvestasi di pasar modal					